

**PEMBUDAYAAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SD NEGERI I MIRICINDE
PURWANTORO WONOGIRI**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Progam Studi Srata II Pada
Jurusan Magister Pendidikan Dasar Fakultas Pasca Sarjana**

**Oleh:
PUJI PURWATI
Q200200041**

**PROGAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBUDAYAAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI
SD NEGERI I MIRICINDE PURWANTORO WONOGIRI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

PUJI PURWATI

Q200200041

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Sumardi, M. Si
NIDK. 8813280018

Pembimbing II



Dr. Minsih, M. Pd
NIDK. 0626065701

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBUDAYAAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SD NEGERI I MIRICINDE
PURWANTORO WONOGIRI

Oleh:

PUJI PURWATI

NIM: Q200200041

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 8 Agustus 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Dr. Sumardi, M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dr. Minsih, S.Ag., M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)



Direktur Sekolah Pascasarjana

M. Farid Wajdi
Drs. M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D.
NIDN. 0605056501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Agustus 2022

Penulis



PUJI PURWATI

Q200200041

PEMBUDAYAAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 1 MIRICINDE PURWANTORO WONOGIRI

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pembudayaan berpikir kritis pada pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Miricinde Purwanto Wonogiri, (2) Untuk mendeskripsikan hambatan pembudayaan berpikir kritis pada pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Miricinde Purwanto Wonogiri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan desain pendekatan fenomenologi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Miricinde dengan objek penelitian adalah aktivitas siswa dalam pembudayaan berpikir kritis pada pembelajaran matematika. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu siswa di SD Negeri 1 Miricinde, guru kelas, dan kepala sekolah. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara dan observasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Sedangkan keabsahan data dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pembelajaran matematika dengan *problem based learning* terlihat dari indikator dan tujuan pembelajaran pada RPP yang memuat kata kerja operasional (KKO) ranah kognitif level C6 yaitu mencipta/ membuat. 2) Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan *problem based learning* diawali apersepsi kegiatan literasi, dimana siswa diajak untuk berpikir kritis berdiskusi menceritakan isi buku non pelajaran. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan berbasis masalah dengan memperlihatkan aspek keterampilan berpikir kritis yaitu mengajukan pertanyaan, merencanakan strategi, dan mengevaluasi kesimpulan. 3) Evaluasi/ penilaian pembelajaran pembelajaran matematika dengan *problem based learning* yang disusun oleh guru berada pada level kognitif C6/ mencipta atau menganalisis, berbasis permasalahan kontekstual, dan menggunakan soal yang beragam. 4) terdapat beberapa hambatan, yaitu: siswa takut menyampaikan argumen, siswa kurang diberi ruang untuk bereksplorasi, penggunaan metode yang monoton, dan pengelolaan kelas yang kurang baik.

Kata Kunci: pembudayaan, berpikir kritis, matematika, sekolah dasar

Abstract

This study aims to analyze the cultivation of critical thinking in mathematics learning at SD Negeri 1 Miricinde Purwanto Wonogiri. This research uses a descriptive type of qualitative research with the design of a phenomenological approach. The research was carried out at SD Negeri 1 Miricinde with the object of the study being the activity of students in cultivating critical thinking in mathematics learning. Meanwhile, the subjects of this study were students at SD Negeri 1 Miricinde, class teachers, and principals. Research data collection using interview and observation methods. The collected data is analyzed in three steps: data condensation, presenting data (display data), and drawing conclusions or verification (conclusion drawing and verification). Meanwhile, the validity of the data with triangulation of techniques and sources. The results showed that the cultivation of critical thinking in mathematics learning in the lower grades belonged to the sufficient category and the high category in the upper grades. So, it can be concluded that critical thinking skills are still not optimal because there are several obstacles, namely: 1) students are afraid to make arguments, (2) students are not given space to explore, (3) the use of monotonous methods, and (4) poor class management.

Keywords: enculturating, critical thinking, mathematics, elementary school

1. PENDAHULUAN

Perubahan pesat dalam berbagai bidang kehidupan saat ini menjadi pertanda sedang memasuki zaman yang semakin canggih yaitu era revolusi industri 4.0. Penggunaan berbagai kecerdasan buatan merupakan indikator perubahan zaman ini. Dunia pendidikan memiliki andil yang besar dalam pesatnya perkembangan kecerdasan buatan tersebut. Untuk menghadapi era tersebut siswa harus memiliki berbagai kompetensi dan keterampilan yang kompleks agar dapat bersaing dan bertahan hidup. Sehingga melalui pendidikan berkualitas yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) akan menghasilkan manusia berkualitas.

Menurut (Rahayu & Hidayati, 2018) dalam jurnalnya bahwa perkembangan IPTEK yang pesat adalah karena adanya dukungan dari matematika. Sehingga dalam dunia pendidikan, matematika mempunyai peranan yang penting. Dengan adanya mata pelajaran matematika, maka kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif (Agustien & Razak, 2020). Guru sebagai pelaku pendidikan hendaknya dapat membekali siswa dengan kompetensi dan keterampilan yang kompleks itu dalam pembelajaran matematika, salah satunya yaitu keterampilan berpikir kritis. Mengembangkan berpikir kritis merupakan tugas penting pendidikan matematika (Maričić, S., & Špijunović, 2015). Kemampuan berpikir kritis siswa sangat perlu dikembangkan demi keberhasilan mereka dalam pendidikan dan kehidupan bermasyarakat. Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan atau diperkuat, melalui proses pembelajaran (Saputra, 2020). Hal ini sejalan dengan (Zakiah, L., & Lestari, 2019) bahwa di abad 21 setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi di era revolusi 4.0 adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis dapat meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika yang biasanya dianggap sulit. Proses keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika harus dimulai sejak dini dan sering dilakukan pengulangan. Namun faktanya di sekolah dasar belum membiasakan pembelajaran matematika yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat pada rancangan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Karakteristik pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi oleh guru, sehingga proses pembelajaran bersifat pasif. Pencapaian prestasi hanya didasarkan

pada kemampuan kognitif tingkat rendah yang dinilai melalui tes, sehingga menyebabkan siswa belajar hanya dengan menghafalkan materi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan adanya keterbaharuan dan penelitian. Hal ini untuk menganalisis pelaksanaan pembudayaan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Miricinde Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul “Pembudayaan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 1 Miricinde Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan desain pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam mengenai pembudayaan berpikir kritis pada pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Miricinde Purwantoro Wonogiri.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Miricinde Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih karena siswa di SD Negeri 1 Miricinde keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika masih rendah sehingga perlu dianalisis melalui penelitian. Penelitian dilakukan saat semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif mengenai perencanaan pembelajaran matematika pada siswa di SD Negeri 1 Miricinde, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika pada siswa di SD Negeri 1 Miricinde. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pernyataan guru kelas, kepala sekolah, dan siswa SD Negeri 1 Miricinde serta sumber data sekunder diambil dari dokumen-dokumen perangkat pembelajaran, portofolio pekerjaan siswa, foto observasi pembelajaran. Narasumber penelitian ini adalah Kepala SD Negeri 1 Miricinde, guru dan siswa yang terdiri dari siswa kelas I sampai dengan kelas V di SD Negeri 1 Miricinde, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

Kehadiran peneliti di SD Negeri 1 Miricinde, yaitu untuk mencari data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika pada siswa di SD Negeri 1 Miricinde, Kecamatan Purwantoro melalui guru kelas, kepala sekolah, siswa SD Negeri 1 Miricinde, dan dokumen-dokumen yang mendukung proses penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek yang diamati adalah aktivitas siswa dalam pembudayaan berpikir kritis pada pembelajaran matematika semester 2 tahun Pelajaran 2021/2022. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran

matematika pada siswa di SD Negeri 1 Miricinde. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada berbagai pihak sekolah meliputi wawancara kepada siswa, guru, dan kepada kepala sekolah. Dokumentasi yang digunakan berupa foto, data sekolah, dan dokumen perangkat pembelajaran.

Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung. Trianggulasi data dari triangulasi sumber (data), trianggulasi teknik. Untuk mencapai tujuan dalam pembudayaan berpikir kritis pada pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Miricinde Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri sehingga pengumpulan dan pengujian data yang telah didapatkan dilakukan ke lokasi penelitian yaitu sekolah dengan objek penelitian yaitu aktivitas siswa dalam pembudayaan berpikir kritis pada pembelajaran matematika. Data yang diperoleh dilakukan analisis, kemudian peneliti medeskripsikan serta mengaktegorisasikan dari yang sama sampai yang berbeda. Data yang dihasilkan akan digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik ditempuh dengan memverifikasi data ke narasumber yang sama menggunakan teknik yang lain. Peneliti mendapatkan data dari wawancara, kemudian mengecek serta melakukan observasi dan dokumentasi. Sehingga akan diperoleh informasi apakah narasumber menyampaikan data yang sama atau data yang berbeda.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, 2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembudayaan Berpikir Kritis

3.1.1 Perencanaan Pembudayaan Berpikir Kritis

Berdasarkan analisis data hasil pembudayaan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika, temuan penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran pembelajaran matematika yang membudayakan berpikir kritis dengan pendekatan *problem based learning* di SD Negeri 1 Miricinde dipersiapkan oleh guru dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, dan soal HOTS. Hal ini seperti yang disampaikan oleh (Asfiati, 2016) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kelengkapan salah satunya adalah perangkat pembelajaran, yaitu RPP, Bahan Ajar, dan Soal HOTS.

Penyusunan RPP terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan, materi, pendekatan dan metode, kegiatan pembelajaran, penilaian, terakhir adalah sumber dan media. Komponen RPP tidak jauh berbeda dengan temuan penelitian dari (Kamilati, 2018) yang menyebutkan Komponen RPP sebagai berikut, (1) Identitas Sekolah; (2) Identitas Mata Pelajaran; (3) Kelas/Semester; (4) Materi Pokok; (5) Alokasi Waktu; (6) Tujuan Pembelajaran; (7) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi; (8) Materi Pembelajaran; (9) Metode Pembelajaran; (10) Media pembelajaran; (11) Sumber Belajar; dan (12) Langkah-langkah Pembelajaran; dan (13) Penilaian

3.1.2 Pelaksanaan Pembudayaan Berpikir Kritis

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan *problem based learning* diawali apersepsi kegiatan literasi, dimana siswa diajak untuk berpikir kritis berdiskusi menceritakan isi buku non pelajaran. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Kecakapan abad 21 (4C) dengan memperlihatkan aspek keterampilan berpikir kritis yaitu mengajukan pertanyaan, merencanakan strategi, dan mengevaluasi kesimpulan. Indikator mengajukan pertanyaan merupakan indikator yang paling sering muncul dalam pembelajaran matematika, hal itu juga ditunjukkan pada hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, maupun siswa. Keterampilan berpikir kritis pada indikator mengajukan pertanyaan banyak ditemukan pada siswa. Sedangkan pada indikator merencanakan strategi juga termasuk sering muncul, siswa mampu merencanakan strategi dalam menyelesaikan permasalahan soal matematika. Namun pada indikator mengevaluasi keputusan masih banyak siswa yang belum mampu. Siswa masih ragu terhadap hasil pengerjaan soal yang telah diselesaikan, terbukti siswa belum mampu ketika siswa diminta untuk menceritakan cara penyelesaian soal. Hal ini terjadi karena ada pandangan bahwa matematika alat yang siap pakai (Novitasari et al., 2020). Pandangan ini dapat diamati dari sikap guru yang cenderung memberitahu konsep/teorema/rumus yang digunakannya. Guru mentransfer pengetahuan yang dimiliki dan peserta didik menerimanya secara pasif dan kurang kritis. Siswa tidak tahu bagaimana cara itu diperoleh dan tidak bisa menguraikan alasan jawabannya, meskipun siswa bisa menyelesaikan pemecahan masalah matematika dengan baik.

3.1.3 Evaluasi Pembudayaan Berpikir Kritis

Evaluasi/ penilaian pembelajaran matematika dengan *problem based learning* yang disusun oleh guru berada pada level kognitif C6/ mencipta atau membuat. Soal HOTS berbasis permasalahan kontekstual dengan menggunakan stimulus, dan menggunakan soal yang beragam yaitu pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran

matematika akan membentuk pengalaman belajar bermakna bagi siswa yang menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Siswa tidak hanya pasif dalam menerima pembelajaran karena diberi kesempatan mengungkapkan ide-idenya. Namun pada hasil observasi yang telah dilakukan, proses pembelajaran matematika di tempat penelitian kurang ada interaksi dua arah karena masih berpusat pada guru. Kondisi pembelajaran matematika di tempat penelitian terjadi paradigma guru menjelaskan dan peserta didik menyimak. Hasil belajar lebih penting daripada proses pembelajarannya. Hasil belajar yang optimal pada dasarnya memang diinginkan oleh semua pihak, namun wawasan berpikir yang logis dan kritis sangat dibutuhkan demi perkembangan kemajuan ke depan dalam pembelajaran (Hallatu et al., 2017). Ketika siswa mampu berpikir kritis maka hasil belajar optimal akan lebih mudah tercapai, sedangkan pada saat siswa hanya mengejar hasil belajar optimal maka kemampuan berpikir kritis belum tentu dapat dimiliki. Sehingga keterampilan berpikir kritis akan lebih bermanfaat bagi siswa daripada hanya mementingkan hasil belajar saja.

Pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa adalah pembelajaran yang mampu membudayakan siswanya untuk dapat terus berkembang secara utuh. Sehingga untuk terbiasa berpikir kritis, siswa sering diberikan soal-soal yang memerlukan pemikiran mendalam. Guru di tempat penelitian sudah membiasakan memberikan soal-soal yang berbasis masalah. Seperti pernyataan (Wijayanti, D. A. I., Pudjawan, K., & Margunayasa, 2015) bahwa siswa diberi latihan soal-soal berpikir kritis agar siswa terbiasa dengan bentuk soalnya. Latihan soal dapat dilakukan saat les atau pada waktu-waktu tertentu di luar pembelajaran di kelas sehingga bimbingan belajar di sekolah tidak hanya berisi kegiatan pengulangan materi. Hal ini sejalan dengan (Widiantari, N. K. M. P., Suarjana, I. M., & Kusmariyatni, 2016) bahwa siswa lebih banyak berlatih soal-soal matematika yang bervariasi agar semakin terbiasa menyelesaikan berbagai bentuk soal sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Perkembangan tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas pada siswa.

3.2 Hambatan Pembudayaan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat beberapa faktor yang menghambat pembudayaan berpikir kritis pada pembelajaran matematika, diantaranya yaitu:

3.2.1 Takut menyampaikan argumen

Siswa aktif mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan, namun beberapa siswa masih takut menyampaikan argumennya. Siswa kurang percaya diri karena takut argumennya tidak dapat diterima atau dipahami oleh lawan bicara. Siswa tidak berlatih berargumen di dalam kelas tentang materi yang dipelajari karena beberapa siswa masih takut menyampaikan argumennya. Siswa kurang percaya diri karena takut argumennya tidak dapat diterima atau

dipahami oleh lawan bicara meskipun sudah aktif mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan. Guru sebagai fasilitator sebaiknya mampu membimbing siswa untuk berargumentasi dengan baik dan benar. Hal itu sejalan dengan (Dewi et al., 2018) yang menyatakan bahwa kesempatan seluruh siswa untuk aktif mengemukakan pendapat dengan suasana diskusi harus diciptakan oleh guru.

3.2.2 Siswa kurang diberi ruang untuk bereksplorasi

Guru hendaknya dapat memberi ruang untuk siswa bereksplorasi, seperti pernyataan (Septian et al., 2017) bahwa siswa akan mendapat ruang untuk bereksplorasi serta ruang menjelaskan hasil eksplorasinya melalui multimedia interaktif. Fakta yang ditemukan dalam penelitian ini adalah siswa kurang diberi ruang untuk bereksplorasi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Hal ini akan menyebabkan pembelajaran matematika tidak mencapai tujuan yang diharapkan dalam rancangan kurikulum yang berlaku yaitu pembelajaran berpusat pada siswa. Sehingga pada indikator merencanakan strategi menjadi kurang tercapai. Ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa kurang diberi kesempatan yang luas dalam pembelajaran karena guru masih terikat untuk menyelesaikan penyampaian materi.

3.2.3 Penggunaan metode yang monoton

Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan ajar secara rapi dan tertib. Penggunaan metode dalam pembelajaran perlu bervariasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Miricinde guru menggunakan metode yang tidak bervariasi dan lebih monoton dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak memberi ruang kepada siswa agar siswa berpikir kritis dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran matematika menuntut agar guru menggunakan pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Guru zaman now harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, seperti hasil penelitian (Dores ,S.Pd., M.Pd et al., 2020) yang menyatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan didukung media pembelajaran yang relevan guru di sekolah dasar agar aktif berinovasi dalam merancang proses pembelajaran guna meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar. Metode yang monoton cenderung tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran karena siswa merasa jenuh dengan suasana belajar mengajar yang sama. Hal ini akan mengakibatkan siswa tidak mampu untuk belajar sesuai dengan karakternya, sehingga kemampuan berpikir kritisnya tidak pernah diasah dan dilatih guna untuk kebutuhan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

3.2.4 Pengelolaan kelas yang kurang baik

Kelas merupakan tempat siswa melakukan proses belajar atau menuntut ilmu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengelolaan kelas yang dimaksud adalah mengatur suasana kelas agar keadaan selalu nyaman dan kondusif. Hal itu sejalan dengan penelitian (Faruqi, 2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan mengelola kelas, dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar siswa dapat belajar dengan baik. Situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga menjadi titik awal keberhasilan pembelajaran merupakan kelas yang baik. Namun fakta yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran tidak diperhatikan secara baik. Pengelolaan kelas kurang baik yang ditemukan peneliti adalah suasana kelas yang membosankan dan membuat peserta didik merasa jenuh berada di dalam kelas. Pengelolaan kelas lainnya adalah guru yang tidak mengubah tempat duduk yaitu kursi dan meja agar tidak pada bentuk yang sama dalam setiap pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa merasa tidak betah dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga siswa tidak termotivasi untuk berpikir jernih dalam mendalami materi pembelajaran matematika yang meningkatkan berpikir kritis. Suasana kelas perlu dibentuk sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru di kelas hanya untuk menyampaikan pembelajaran saja, padahal guru perlu memperhatikan situasi dan kondisi dengan menerapkan pendekatan yang kontekstual dalam pembelajaran. Situasi yang kurang baik perlu diubah menjadi lebih baik, sebagai contoh suasana yang kurang kondusif ketika metode ceramah membosankan maka metode tersebut perlu diganti dengan metode lain yang tidak membosankan bagi siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu pembudayaan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Miricinde dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembudayaan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Miricinde. Pada tahap perencanaan dipersiapkan oleh guru dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, dan soal HOTS. Pada pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada Evaluasi/ penilaian pembelajaran matematika dengan *problem based learning* disusun oleh guru yang berada pada level kognitif C6/ mencipta atau membuat. Soal HOTS berbasis permasalahan kontekstual dengan menggunakan stimulus, dan menggunakan soal yang beragam yaitu pilihan ganda, isian

singkat, dan uraian. Terdapat beberapa faktor yang menghambat pembudayaan berpikir kritis pada pembelajaran matematika, diantaranya yaitu: (1) siswa takut menyampaikan argumen, (2) siswa kurang diberi ruang untuk bereksplorasi, (3) penggunaan metode yang monoton, dan (4) pengelolaan kelas yang kurang baik.

PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Bapak Dr. Sumardi, M.Si. dan Ibu Dr. Minsih, S.Ag., M.Pd. atas bimbingannya dalam penyusunan laporan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kami haturkan kepada Kepala Sekolah beserta bapak dan ibu guru SD Negeri 1 Miricinde Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri atas kerjasamanya dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, D., & Razak, A. (2020). Efektivitas Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sd Islam Al-Azhar 47 Samarinda Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.395>
- Asfiati. (2016). Membangun Profesionalisme Guru yang Humanis dalam Menyambut Kurikulum Nasional. *Forum Paedagogik*, 8(2), 39–51.
- Dewi, S., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan sosial siswa kelas V Sdn Tangkil 01 Wlingi. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 281–288.
- Dores ,S.Pd., M.Pd, O. J., Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 242–254. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.889>
- Faruqi, D. (2018). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA MELALUI PENGELOLAAN KELAS*. 2(1), 294–310.
- Hallatu, Y. A., Prasetyo, K., & Haidar, A. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kopetensi Pengetahuan Dan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Bpd Iha Tentang Konflik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34, 183–190.
- Kamilati, N. (2018). Analisis Komponen Penilaian Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknis Substantif Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(1), 1–17. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.440>
- Maričić, S., & Špijunović, K. (2015). Developing critical thinking in elementary mathematics education through a suitable selection of content and overall student performance. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 180, 653–659. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.174>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd Ed.)*. Sage Publications.
- Novitasari, M., Utama, Narimo, S., Fathoni, A., Rahmawati, L., & Widyasari, C. (2020). Habituation of digital literacy and critical thinking in mathematics in elementary school. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 3395–3399.
- Rahayu, S., & Hidayati, W. N. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui

- Penggunaan Media Bangun Ruang Dan Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Sdn Jomin Barat I Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3854>
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Septian, D., Cari, & Sarwanto. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Learning Cycle Pada Materi Alat Optik Menggunakan Flash dalam Pembelajaran IPA SMP Kelas VIII. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 6(1), 45–60. <https://jurnal.uns.ac.id/inkuiri/article/view/17264>
- Widiantari, N. K. M. P., Suarjana, I. M., & Kusmariyatni, N. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Matematika. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v4i1.7348>
- Wijayanti, D. A. I., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G. (2015). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran IPA di SD no. 1, 2, dan 3 Kaliuntu Gugus X Kecamatan Buleleng. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v3i1.5740>
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* (Erminawati (ed.); 1st ed.). Erzatama Karya Abadi.